

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam*, dan apabila kita membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an berada pada posisi pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹ Dulunya banyak yang belum mengenal kertas itu sebagai alat tulis yang dipakai seperti sekarang. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat lalu diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskan di atas pelepah kurma, kulit binatang, ataupun batu dan lain-lain yang boleh dipakai untuk menulis.²

Seiring berjalannya waktu usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satunya usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu menghafalnya. Tidak semua pemeluk agama Islam sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat

¹ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press, 2007, h. 26

² Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985, h. 5-6

dihafalkan kecuali kitab suci Al-Qur'an, tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harokatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Dan termasuk mukjizat Al-Qur'an adalah bahwasanya Allah memelihara Al-Qur'an dengan memberikan amanat kepada orang yang dikehendaknya, sehingga mereka dapat menghafal seluruh isi kandungan Al-Qur'an.

Saat ini sudah banyak Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah tradisi turun temurun yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. setelah Al-Qur'an diturunkan.³

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an, baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua asal memiliki niat dan tekad yang kuat pasti semuanya akan hafal sebagian bahkan seluruh isi Al-Qur'an.⁴ Perlu diingat menghafal Al-Qur'an beda seperti menghafal buku atau kamus yang apabila sudah dihafal boleh ditinggalkan begitu saja. Akan

³ Muhammad Ilham Nur, *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, h. 91

⁴ Abdul Ra'uf Abdul Aziz, *Kiat Sukses Hafizh Qur'an Daiyah* Bandung: Asy Syaamil, 2000, hal. 59.

tetapi menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan, serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya

Al-Qur'an yang dihafal dan dijaga akan menjadi teman di alam kematian, karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Qur'an sangat berat. Penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalan dan segala tingkah lakunya dapat dikatakan sebagai dosa besar tetapi apabila ia dapat mempertanggung jawabkan hafalannya maka Al-Qur'an akan menjadi penolong dan pemberi syafa'at di hari akhir.⁵

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an.⁶ Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugrah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah akal dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan

⁵ Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatara, 2012, hal. 29.

⁶ Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019, h. 2

mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.⁷

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga berarti membaca atau menuturkan karena dalam pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu.⁵ Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.⁸

Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal penting dan mulia. Mengutip dari Sulfa Afiah menurut Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan

⁷ Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami*, Jurnal Penelitian Vol, 6 No, 1, 2018, h. 17

⁸ Inu Kencana Syafie, *Al-Quran dan Ilmu Politik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996, h 1

cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.⁹

Abdullah bin Abbas berkata, “Para qari’ (Penghafal) Al-Qur’an adalah orang-orang yang senantiasa berada di dalam majelis-majelis dan permusyawaratan Umar bin al-Khattab, baik yang tua maupun yang muda.” (HR Al-Bukhari).¹⁰

Sebelum menghafal Al-Qur’an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur’an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur’an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur’an apabila sudah lancar membaca Al-Qur’an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaanya salah maka hasil yang dihafalkannya pun

⁹ Sulfa Afiah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2019, h. 3

¹⁰ Raghīb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafalan Al-Qur’an*, Solo, Aqwam, 2013, h. 49

akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama.¹¹

Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam memperbaharui atau menghadirkan Al-Qur'an yang ada dengan menyelesaikannya, yang cenderung sering kita jumpai di lembaga non sekuler seperti pesantren, majelis ta'lim dan seterusnya.

Namun, meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an mereka masih mengalami beberapa kendala. Oleh karena itu jangan heran jika beberapa orang sekali membacanya harus dieja huruf demi huruf atau kalimat demi kalimat. Bahkan beberapa dari mereka harus dibantu dengan bantuan ortografi atau teks tertulis huruf latin. Oleh karena itu membaca seperti ini dapat memakan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga yang lebih, apalagi jika anda membacanya secara juz-juz.¹²

Alquran diperuntukkan bagi Umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat umat lainnya. Alquran berfungsi sebagai penjelas perkara perkara dunia dan agama, serta berisi peraturan peraturan umat yang kekal hingga akhir zaman. Kewajiban umat Islam adalah menaruh

¹¹ Ahmad Ma'shun, Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja, *Skripsi S1* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016, h. 5

¹² Miftah Habibie, Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang, *Skripsi S1* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019, h.6

perhatian terhadap Alquran dengan membacanya, menghafalnya, dan menafsirkannya. Allah SWT. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab - Nya dengan balasan pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dandi akhirat.¹³

Telah dijelaskan dalam surat Alhijr ayat 3 yang merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Alquran meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraish Shihab memaknai ayat di atas sebagai keikutsertaan umat islam pilhan Allah SWT untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya.¹⁴

Penanaman Alquran memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila salah satunya ada yang melenceng, maka yang satunya akan meluruskannya. Kita tidak dapat menyandarkan hanya kepada hafalan seorang sebelum hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang telah disepakati oleh sahabat, yang dinukilkan kepada kita dari generasi menurut keadaan sewaktu dibuatnya pertama kali.¹⁵

Agar bacaan dan teks Alquran mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Alquran yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan

¹³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.2

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2000. h. 41

¹⁵ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, ..., 2000, h.2

pendidikan.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Alquran menjadi persoalan yang tidak mudah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini karena selain Al-Qur'an memiliki lembaran yang sangat banyak, bahasa Al-Qur'an yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip (*mutasyabihat*). Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang lama, ketekunan dan kesungguhan sangat dibutuhkan sekali, usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak sekali para siswa yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut terjadi karena lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri atau dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an biasanya yaitu tidak semangat atau malas dalam melakukan *muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak ayat yang sudah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi untuk menghafal. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan jangka waktu tertentu

dan dalam prosesnya membutuhkan motivator sekaligus sebagai pembimbing, serta metode-metode yang pas dalam menghafal, dan untuk membantu calon *hafidz* dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dari para guru secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana semangat dan motivasi menghafal para siswa

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarluaskan Alquran sampaisaat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangandari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Alquran, Madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan Progam Tahfidz Alquran. Hal ini menunjukkan macam-macam bentuk pemeliharaan Alquran, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan dasar sangat penting dalam membimbing anak di masa- masa pertumbuhan. Pendidikan dasar dilakukan anak selama 9 tahun masa sekolah anak sebagai jenjang pendidikan awal. Pendidikan dasar dimuali dari kelas 1 dampai kelas 6. Biasanya di dalam pendidikan dasar tersebut dilakukan ujian Nasional sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Di zaman sekarang ini pada jenjang pendidikan dasar juga diajarkan Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an.

Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Dari sinilah menghafal Al- Qur'an dianggap sebagai kegiatan yang terpenting dan terbaik bagi anak- anak. Namun itupun dengan syarat mereka harus terlebih dahulu mencintai Al-Qur'an sebelum menghafalkannya maupun

mempelajarinya. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa mencintainya adalah sia-sia belaka dan tidak akan ada manfaatnya. Sebaliknya mencintai Al-Qur'an dengan disertai menghafal dan mempelajari ayat-ayat yang mudah akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas dan sifat-sifat terpuji

Pendidikan Tahfidz al-Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia qur'ani. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak.

Sekolah Menengah Pertama Islam biasanya telah mengkolaborasikan antara kurikulum diknas dengan kurikulum kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam, terkhususnya pelajaran Tahfidz Qur'an sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa ditambah adanya kurikulum lokal yang menjadi unggulan atau keunikan dari SMP Plus Yasinda Tugu Jaya.

Tahfidz memerlukan bahan atau materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Ketika akan menghafal suatu ayat dalam sebuah surat tentunya sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan. Pemilihan surat yang akan dihafalkan didasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga baik pada lembaga formal maupun non formal. Apabila sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan maka akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Surat tersebut akan diajarkan melalui pengajaran yang diberikan guru selama pelajaran menghafal berlangsung. Peserta didik bisa menghafal surat

pilihan tersebut dengan baik dan benar. Biasanya dalam hafalan tersebut terdapat guru tersendiri yang akan membimbing hafalan peserta didik. Guru tersebut adalah guru Tahfidz, sekolah memberikan surat yang wajib di hafalkan oleh peserta didik kemudian disampaikan kepada guru Tahfidz. Guru Tahfidz membimbing peserta didik dalam proses hafalan selama pembelajaran di kelas berlangsung

Seperti halnya di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai Unggulan khas yaitu (English Study Centre) bertujuan melatih siswa dengan latihan berbahasa Inggris secara intensif dan berimbang. Selain itu, demi mewujudkan hal tersebut pada tahun 2020 SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz Alquran. Para siswa diwajibkan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dan menghafalnya. agar menjadi siswa insan Qurani di masa mendatang. Meskipun program itu baru berjalan, tapi antusias dari masyarakat sekitar sangat mendukung hal tersebut karena dilihat dampak positifnya kepada anak yang menghafalkan Alquran.

Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 40 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pembelajaran diawali dengan sholat dhuha bersama. Di lanjutkan dengan hafalan didalam kelasnya masing masing. Sembari menunggu guru datang untuk menyimak hafalan Alquran.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing sebagai lembaga Pendidikan Al-Qur'an mempunyai program

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing metode yang digunakan yaitu metode muraja'ah, perencanaan yang di gunakan belum maksimal atau kurang efektif dalam proses pembelajaran karena belum ada standar proses pembelajaran yang jelas, pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing bahwa pada proses perencanaan belum di lakukan secara matang dan proses pelaksan metode muraja'ah yang digunakan apakah bisa di katakan efektif atau belum efektif di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing.

Karena itu, berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dan menganggap penting untuk melakukan kajian lebih mendalam, dengan mengangkat judul tesis “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?
2. Faktor Faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?
2. Untuk Mengetahui Faktor Faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru kepada kita semua yang membacanya tentang khazanah keilmuan pendidikan agama islam dan memberikan suatu pengembangan dalam penelitian yang sejenisnya untuk dikemudian hari terkhusus tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Plus Yasinda Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya pengetahuan tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Plus Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi Pemaca, Penelitian ini diharapkan setidaknya dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan serta pemahaman kepada kita semua, terutama

kepada pelajar, tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Plus Yasinda Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an

E. Penelitian Terdahulu dan Novelty/Orisinalitas/Kebaruan Penelitian

1. Tesis ini ditulis oleh Muhammad Hafidz pada tahun 2017, beliau adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul **“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, materi tahfidz Al-Qur'an dan metode tahfidz. Penelitian yang Muhammad hafidz lakukan lebih berfokus kepada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan materinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada hambatan siswa dalam belajar dan upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut.
2. Tesis ini ditulis oleh Miftah Habibie pada tahun 2019, beliau adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul **“Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang”**. Penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan untuk mengetahui sistem pelajaran tafidz Qur'an di pondok pesantren daarul Qur'an Tangerang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada

hambatan siswa dalam belajar dan upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Tesis oleh Kusrinaryanto dengan judul ***“Korelasi Tahfidz Alquran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Alquran Darul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”***¹⁶. Pada skripsi ini, Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Quran. 2) korelasi Tahfidz Alquran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.³¹ Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian(kuantitatif). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran di lakukan pada hari Jumat dan Sabtu dengan alokasi waktu kurang lebih satu jam. Dengan tes menghafal Alquran, dan penggunaan metode yang sesuai. Dilanjutkan dengan doa khotmil quran bersama sama
4. Tesis oleh Masfaful Aufa: **“Kreativitas Ustadz-Ustadzah dalam Pembelajaran Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-**

¹⁶ Kusrinaryanto, “ *Korelasi Tahfidz Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran Daarul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar*”, :skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , 2014 , h. 15-17

Ikhlas Samirono Catur Tunggal Dedok Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPA Al-Ikhlas menggunakan Metode Iqra' karangan Ustadz As'ad Hummam. Kurikulum yang digunakan berasal dari AMM Kotagede yang telah dimodifikasi oleh ustadz-ustadzah TPA Al-Ikhlas. Bentuk kreativitas ustadz-ustadzah dapat dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu: tentang mendesain materi pembelajaran, penggunaan strategi, dan pelaksanaan evaluasi.

5. Tesis oleh Suwarti dengan judul ***"Pelaksanaan program tahfidz Alquran 2 Juz (Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang)"***. Pada skripsi ini Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan program Tahfidz Alquran 2 juz di SDIT Harapan Bunda 2) faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program Tahfidz Alquran di SDIT Harapan Bunda Hasil penelitian dapat disimpulkan Program Tahfidz Alquran di SDIT HarapanBunda termasuk program Kurikulum Khas. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Lapangan (kualitatif) Program Tahfidz Alquran yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan Surat Al-Qiyamah dan Surat Al-Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat Al-Muzammil, Al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sema'an dengan menggunakan Metode tasmi.⁹

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Alquran 2 juz di SDIT Harapan Bunda 2) Faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program Tahfidz Alquran di SDIT Harapan Bunda berjalan dengan baik dan terkendali. Siswa dapat berkorelasi dengan hafalannya lebih mudah menggunakan Metode Tasmi'

F. Definisi Istilah

Istilah Model Pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku (*change is behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan pelatihan. Model Pembelajaran ini merupakan suatu cara agar siswa yang menghafal Al-qur'an dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu..

Sedangkan Istilah Pembelajaran Al-qur'an yaitu suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan murid dalam mempelajari al-Qur'an baik di pendidikan formal maupun non formal.

Istilah Menghafal AL-Quran adalah usaha dengan sadar dan sungguh sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.